

Pelatihan Membaca 15 Menit Untuk Memperkuat Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Peserta Didik di Pulau Pari Kepulauan Seribu Selatan

Irdalisa¹, Yessy Yanita Sari², Somariah Fitriani³

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia; irdalisa@uhamka.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia; e-mail@e-mail.com

³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia; e-mail@e-mail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-08-10

Revised 2024-08-20

Accepted 2024-09-10

ABSTRAK

Kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih dalam kategori rendah haal ini dibuktikan dari popses pembelajaran selama ini belum pada tahap perolehan pengetahuan peserta didik menyesuaikan keinginan peserta didik dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan. Hal lainnya yaitu model pembelajaran yang masih kurang menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan literasi peserta didik menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah merupakan ekosistem Pendidikan yang dibentuk dengan upaya melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah, orangtua murid dan masyarakat di sekitar. Sehingga dibutuhkan koleksi buku-buku yang menintegrasikan materi dengan kondisi lingkungan sekitar agar menarik perhatian peserta didik dalam membaca, sehingga literasi siswa dapat meningkat dengan baik. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan berupa pelatihan, pendampingan yang dilakukan secara tatap muka melalui ceramah dan praktek dan penyebaran wawancara dan observasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SDN Pulau Pari 01 Pagi. Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui oservasi lapangan, dokumentasi, penyebaran wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mampu memahami bacaan setelah dilaksanakan pelatihan membaca dengan teknik membaca nyaring selama 15 menit.

Kata Kunci: Membaca 15 menit, Membaca nyaring, literasi

ABSTRACT

The literacy ability of Indonesian students is still in the low category, this is proven by the learning process so far not yet at the stage of acquiring knowledge, students adapting to students' desires in learning to acquire knowledge. Another thing is that the learning model still lacks the use of learning models in increasing students' literacy to become a habit in

students' daily lives. The School Literacy Movement is an educational ecosystem that was formed with efforts to involve students, teachers, school principals, parents and local communities. So a collection of books is needed that integrates material with the surrounding environmental conditions to attract students' attention in reading, so that students' literacy can improve well. The community service methods used are in the form of training, mentoring carried out face-to-face through lectures and practice and distribution of interviews and observations. Participants in this activity were students of SDN Pulau Pari 01 Pagi. Service is carried out in several stages including planning, implementation, evaluation and mentoring. Data collection techniques are carried out through field observations, documentation, interviews and observations. The results obtained showed that students were able to understand reading after carrying out reading training using the reading aloud technique for 15 minutes.

Keyword: Reading 15 minutes; Reading aloud; literacy

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Irdalisa

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia; irdalisa@uhamka.ac.id

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan jantung pendidikan, kemampuan siswa membaca dan memahami isi bacaan menjadi suatu syarat wajib dalam menguasai dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Khotimah, Widagdo, & Sutaryono, 2016). Kemampuan pemahaman dari isi bacaan yang dibaca peserta didik menjadi suatu hal yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan dari membaca (Frans, Ani, & Wijaya, 2023). Namun masih banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan dari buku atau bahan ajar yang dibacanya, dan belum lancarnya siswa dalam membaca buku-buku yang memiliki teks Panjang, hal ini merupakan masalah yang dihadapi di Sekolah Dasar di daerah kepulauan (Hardiansyah et al., 2021). Sehingga dibutuhkan model pembelajaran atau trik khusus agar isi bacaan dapat dipahami oleh siswa sekaligus melatih siswa lancar membaca (Windasari, Roesminingsih, & Trihantoyo, 2022). Kurangnya literasi siswa dan kurangnya mengasah *skill* SDM menjadikan salah satu faktor krisisnya pengetahuan dalam menghadapi dunia dan penyelesaian masalah di sekitarnya (Irdalisa, Fuadi, Elvianasti, & Yanto, 2022).

Pemahaman di abad ke-21, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang mencakup informasi secara analitis dan kritis, serta mendorong kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018). Pemerintah telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat siswa dalam literasi, seperti menulis, membaca, menyimak, dan berbicara dengan baik, mengingat bahwa fokus sebelumnya cenderung hanya pada membaca dan menulis (Theresia & Kurniawan, 2020), UNESCO menekankan bahwa literasi informasi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif untuk menangani berbagai masalah (Sutrisno, Sutrianto, & Rahmawan, 2016). Kemampuan-kemampuan ini dianggap

penting bagi setiap individu dalam berpartisipasi dalam masyarakat informasi, serta sebagai bagian dari hak dasar manusia terkait dengan pembelajaran sepanjang hayat (Fangestika, 2018).

Pulau Pari Kepulauan Seribu merupakan sekolah yang terletak di kepulauan, banyaknya pengunjung wisata lokal yang berkunjung kesana, sehingga siswa sekolah dasar, dan menengah harus disiapkan menjadi generasi yang memiliki pengetahuan yang lebih untuk membekali mereka dalam menghadapi era digital yang terus meningkat (Haidar, 2021). Sehingga harus dimulai dari hal yang paling sederhana yaitu pembiasaan anak mampu familiar dan dekat dengan buku bacaan (Irdalisa, Amirullah, & Dirza, 2022). Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu mengenalkan gerakan membaca 15 menit kepada siswa dengan teknik membaca nyaring dalam rangka implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2. METODE

Berdasarkan uraian di atas maka Pelatihan gerakan membaca 15 menit untuk menguatkan program literasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri di Pulau Pari Kepulauan Seribu yang menjadi solusi permasalahan yang ditawarkan. Subjek pengabdian adalah guru SDN Pulau Pari 01 Pagi. Tahap perancangan kegiatan pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan (Marhenno & Ulfatun, 2024). Kesepakatan antara TIM PKM Prodi Pendidikan Biologi UHAMKA bersama mitra yaitu:

- a. Memberikan pelatihan siswa bagaimana cara membaca dengan baik dan benar
- b. Memberikan solusi dan trik dalam memahami isi bacaan yang dibaca siswa (Hendrajaya, Natsir, & Jaenudin, 2019).
- c. Meminta siswa membaca nyaring selama 15 menit dan mengulangi isi bacaan yang telah dibaca siswa

Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu mengawali dengan memberikan bahan bacaan yang di tampilkan di papan tulis dengan infokus dan meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri isi bacaan yang ditampilkan (Irdalisa, Hanum, Zulherman, & Nurhayati, 2023).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan secara *offline* di SDN Pulau Pari 01 Pagi. Tahap ini dilakukan kegiatan membaca secara nyaring selama 15 menit, dan dilanjutkan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca siswa didepan kelas (Faizah, Susanti, Machmudah, & Mumtahana, 2022)

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan membaca secara nyaring selama 15 menit selesai. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan wawancara dan penilaian observasi. Melalui tahap ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif terkait keberhasilan program pelatihan, respon peserta, dan efektivitas membaca literasi 15 menit dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Irdalisa, Fuadi, Elvianasti, & Yanto, 2022b).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema membaca 15 menit dilaksanakan untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada hari pertama, siswa diberikan materi "Tsunami melanda Pulau Sumatera" yang disampaikan oleh Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd yang sekaligus ketua tim peneliti (Lombu & Haryanto, 2022). Siswa diminta membaca secara mandiri. Kemudian siswa diminta maju kedepan untuk membaca secara nyaring selama 15 menit (Puspita & Tirtoni, 2023).



Gambar 1. Siswa diminta membaca secara mandiri isi bacaan

Selanjutnya siswa diminta untuk maju kedepan untuk membaca secara nyaring ke depan kelas selama 15 menit, dan minta siswa menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya (Kusmanto, 2022).



Gambar 2. Siswa membaca nyaring kedepan kelas

Guru wajib mempunyai kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya memiliki literasi yang tinggi (Irdalisa; et. al, 2022) karena literasi memegang andil dalam penerapan kurikulum merdeka dan menjadi suatu keberhasilan dalam pembelajaran bagi peserta didik (Yunita, 2023). Dengan menerapkan budaya literasi di dalam pembelajaran maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa di sekolah maupun di masyarakat (Karmelita, Universitas, & Purwokerto, 2023).

Sesi pendampingan yang dilakukan, meningkatkan motivasi anak dalam membaca materi yang diberikan oleh narasumber. Materi yang diberikan juga mengkaitkan dengan kondisi disekitar lingkungan mereka, materi yang diberikan yaitu bertemakan "Tsunami" materi ini diberikan merujuk para peserta didik merupakan anak pantai, yang kehidupannya di pulau, dan dikelilingi oleh pantai, sehingga edukasi yang diberikan dirasa menarik dan membuat mereka memperoleh pengetahuan baru (Dini, 2022). Selain itu para peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pendampingan saat diminta

untuk membaca nyaring di ddepan kelas dan menceritakan kembali isi bacaan serta membuat pertanyaan untuk dijawab oleh teman-temannya (Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, 2022).

4. KESIMPULAN

Pelatihan membaca 15 menit peserta didik dapat menjadi contoh implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar sekaligus memberikan suasana belajar yang berbeda. Siswa termotivasi dengan model membaca nyaring, Siswa lebih bersemangat dan menciptakan proses pembelajaran siswa aktif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UHAMKA yang telah memberikan dukungan dana dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini..

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Cetakan 2; Bumi Aksara, Red). Jakarta.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8999>
- Faizah, S. A., Susanti, R., Machmudah, M., & Mumtahana, L. (2022). Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 451–463. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2671>
- Fangestika, D. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal Student Uny*, 1–8.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills Of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hendrajaya, J., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2019). Implementasi Manajemen Holistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 233–252. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.106>
- Irdalisa; Et. Al. (2022). Technological Pedagogical Content Knowledge: Ability Prospective Teachers Biology Education Department In Jakarta Indonesia. *International Journal Of Educational Research Review*, 114–123. <https://doi.org/10.24331/ijere.1050594>
- Irdalisa, I., Amirullah, G., & Dirza, A. F. (2022). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Steam Bagi Guru Ipa. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1393–1401.
- Irdalisa, I., Fuadi, T. M., Elvianasti, M., & Yanto, B. E. (2022a). Technological Pedagogical Content Knowledge: Ability Prospective Teachers Biology Education Department In Jakarta Indonesia. *International Journal Of Educational Research Review*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.24331/ijere.1050594>
- Irdalisa, I., Fuadi, T. M., Elvianasti, M., & Yanto, B. E. (2022b). Technological Pedagogical Content Knowledge: Ability Prospective Teachers Biology Education Department In Jakarta Indonesia.

International Journal Of Educational Research Review, 7(2), 114–123.
<https://doi.org/10.24331/ijere.1050594>

- Irdalisa, I., Hanum, E., Zulherman, Z., & Nurhayati, E. (2023). Development Of An Ethnoscience-Based Digital Comic" Tari Saman" For Human Movement System Material. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(3). <https://doi.org/Phuja Tawilla Septina>
- Karmelita, L., Universitas, P., & Purwokerto, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Sma Negeri 1 Purwareja Klampok*. 10. <https://doi.org/10.30595/Pssh.V10i.674>
- Khotimah, A. K., Widagdo, A., & Sutaryono. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas Ivsd. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1–10.
- Kusmanto, H. (2022). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 62–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.V17i1.16287>
- Lombu, B., & Haryanto, S. (2022). Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Smp Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 487–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.V4i3.8999>
- Marhenno, F. T., & Ulfatun, T. (2024). Implementation Of Pancasila Student Profile In Building The Character Of Smk Students In The Field Of Accounting. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 853–861. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i2.988>
- Netriwinda, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2343–2352. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.V2i8.1115>
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.V14i1.12031>
- Sutrisno, Sutrianto, & Rahmawan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (D. U. P. Kemendikbud, Red).
- Theresia, S., & Kurniawan, H. (2020). Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu Bantul. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.24071/aa.V3i1.2950>
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.V9.I1.P99-110>
- Yunita, A. R. (2023). *Pelajar Pancasila Dan P5 Dalam Merdeka Belajar*. 1289–1295.